

## MEMBANGUN SUMBER DAYA INSANI

Rektor UGM

*Assalamu'alaikum warahmatullahi  
Wabarakatuh.*

*Puji syukur kta panjatkan kehadlrat Allah  
subhanahu waa ta'ala atas limpahan rahmat,  
hidayah dan ridho Nya sehingga kita semua  
kembali dapat menunaikan ibadah puasa pada  
bulan Ramadhan 1423 H.*

*Salam dan salawat bagi Junjungan kita Nabi Besar  
Muhammad saw, keluarganya, para sahabatnya  
dan sekalian pengikutnya sampai ke akhir zaman.  
Amin.*

*Saudara-saudara seiman yang dirahmati Allah*

Insyaallah, mulai besok sebagai muslim kita akan menjalankan salah satu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah kepada ummat Muhammad, seperti halnya yang diwajibkan kepada ummat-ummat sebelumnya, yakni melaksanakan ibadah puasa Ramadhan. Selama sebulan yang penuh barokah ini Allah subhanahu waa ta'ala memberi kita kesempatan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan pengendalian diri secara

intens, berkontemplasi dan mengadakan evaluasi diri. Selama bulan Ramadhan kita diperintahkan bukan saya untuk hanya menahan lapar dan dahaga tetapi juga melatih dan meningkatkan kemampuan dan ketangguhan spiritualitas sebagai muslim yang sehingga berkemampuan lebih tinggi dalam mengaktualisasikan dirinya secara utuh sebagai khalifah Allah di muka bumi. Mari kita berdoa mudah-mudahan Allah memberikan kita kekuatan dan ketabahan selama satu bulan ini dan kita mampu menjalankan perintah Nya.. Amin yaa rabbal alamiin.

Sebagai pembuka rangkaian ceramah tarwih bulan Ramadhan 1423 H, saya ingin meman-faatkan waktu yang amat mulia ini untuk me-nyampaikan beberapa observasi saya tentang sumbangan dan peranan lembaga pendidikan tinggi umumnya, dan UGM khususnya, dalam membangun sumber daya insani yang di-harapkan mampu menghasilkan warganegara yang tangguh dan unggul dalam menjalankan tugas membawa bangsa Indonesia menuju perubahan dan kemajuan..

Selama hampir 4 tahun sejak tahun 1998 bangsa kita telah dilanda oleh krisis multidimensional yang tidak kunjung dan belum ada tanda tanda akan berakhir. Apakah semua yang dialami oleh bangsa Indonesia adalah cara Allah untuk menyadarkan bangsa ini bahwa ada sesuatu yang salah dan bahwa kita belum mampu melaksanakan pemba-ngunan

sumber daya insani seperti yang dituntunkan oleh Kitab Suci?

Kalau memang betul kemunduran, kemandeg-an dan krisis tak kunjung selesai yang kita hadapi ini adalah karena kegagalan berbagai lembaga nasional kita – politik, pemerintahan, peradilan, perekonomian dan termasuk pendidikan termasuk pendidikan tinggi – dalam menjalankan proses perubahan, apa langkah yang harus kita lakukan untuk memperbaiki kesalahan kita sebelum kita diperingatkan secara lebih keras oleh Sang Penguasa Alam Semesta? Secara lebih khusus, apa yang perlu dan harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi seperti UGM untuk membantu mengatasi berbagai krisis yang sedang dihadapi bangsa?

*Saudara-saudara seiman,*

### **Membangun Sumber Daya Insani**

Dalam Al Qur'an, Allah subhanahu waa ta'ala telah memperingatkan ummat-Nya sebagai berikut ***“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu bangsa sebelum bangsa itu merubah apa yang di dalam diri mereka”*** (Surah Ar Ra'ad ayat 11).

Sebagai konsep Islami tentang perubahan bangsa, ayat ini mengandung dua makna. Pertama, ayat tersebut secara jelas menunjukkan bahwa tuntunan

Al Qur'an adalah setiap upaya perubahan – apakah itu pembangunan, reformasi, transformasi atau pendidikan – selalu mengandung dua unsur atau dimensi, yakni unsur jasmaniah dan unsur ruhaniah. Ayat ini juga menekankan bahwa dimensi ruhaniah jauh lebih penting daripada dimensi jasmaniah. Sabda Allah, sebelum suatu bangsa mampu merubah dan memperbaiki aspek ruhaniah mereka, Allah tidak akan merubah keadaan bangsa itu.

Pada masyarakat moderen pembanguan nampaknya kurang memberikan perhatian yang seimbang pada kedua dimensi tersebut. Padahal pembangu-nan yang hanya menekankan pada aspek jasmaniah semata-mata terbukti hanya menghasilkan suatu masyarakat yang lebih makmur secara jasmaniah tetapi secara ruhanaiah menderita dekadensi moral. Dalam Al Qur'an Allah telah mengingatkan ummat tentang kehancuran masyarakat Luth, masyarakat Aad, masyarakat Samud, masyarakat Mad'jan, ,masyarakat Hud, dan masyarakat Nabi Nuh karena terjangkit dekadensi moral. Masyarakat kuno tersebut akhirnya menjadi hancur karena men-dapat hukuman yang keras dari Allah. Kisah kehancuran masyarakat kuno yang diabadikan dalam Al Qur'an adalah peringatan Allah kepada kita tentang perlunya pembangunan yang terintegrasi dan seimbang antara kedua unsur tersebut.

Sebagai bagian integral dari upaya perubahan bangsa,, fungsi pendidikan pada umunya dan

pendidikan tinggi pada khususnya adalah mengubah dalam artian membangun secara terintegrasi dan utuh unsur jasmaniah unsur ruhaniah dari manusia dan bangsa, Bagaimana prestasi lembaga pendidikan Indonesia dalam membangun sumber daya insani yang seimbang tersebut?

Bila diukur dari pencapaian unsur jasmaniah semata-mata, perubahan bangsa Indonesia melalui pendidikan telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Jumlah anggota masyarakat yang buta huruf sudah sangat kecil atau bahkan hampir tidak ada, jumlah penduduk usia sekolah dasar yang sudah mengenyam pendidikan hampir mencapai 100 persen, jumlah penduduk usia sekolah menengah yang berhasil mengenyam pendidikan SLTP sudah mencapai hampir 70 persen, jumlah penduduk usia sekolah menengah atas yang berhasil mengenyam pendidikan SLTA sudah mencapai lebih dari 50 persen, dan lebih 10 persen penduduk usia PT telah mengenyam pendidikan tinggi.

Tetapi kemajuan jasmaniah bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan tetap belum mampu merubah bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, makmur, demokratis, egaliter serta damai, seperti dicirikan oleh masyarakat madani yang didirikan oleh Rasulullah di Madinah Al Munawaroh.

Singkat kata, lembaga pendidikan kita nampaknya belum mampu membangun sumber daya insani

yang memiliki kemajuan jasmaniah dan kemajuan ruhaniah yang seimbang sehingga mampu menghasilkan sinergi untuk mengadakan perubahan di masyarakat. Kita, nampaknya perlu mencari paradigma pendidikan tinggi baru untuk menggantikan paradigma lama yang hanya mampu membangun unsur jasmaniah secara tidak seimbang.

### **Paradigma Pendidikan Tinggi Islami**

Paradigma baru pendidikan dan pendidikan tinggi sebenarnya telah ditawarkan Islam melalui konsep **tazkiyah**, yang bertujuan menciptakan atau mencapai keseimbangan yang dinamis antara aspek jasmaniah dan aspek ruhaniah.

Arti harafiah tazkiyah adalah pensucian dan dari sudut pandangan tersebut, pembangunan atau perubahan adalah proses pensucian terus menerus agar seseorang atau masyarakat selalu berada dalam keadaan Islam (Sardar, 1985). Dengan kata lain tazkiyah selalu menjaga manusia dan masyarakat muslim agar selalu berada dalam jalur misi utama kehidupan mereka sebagai khalifah Allah di muka bumi. Kondisi ini baru tercapai apabila melalui tazkiyah proses perubahan melalui pendidikan memperhatikan secara seimbang keseluruhan unsur jasmaniah dan ruhaniah manusia.

Teori-teori psikologi moderen juga menganut faham keseimbangan antara kemajuan unsur jasmaniah

dan unsur ruhaniah, Menurut para ahli psikologi moderen, seorang manusia yang ber- kemampuan mengadakan perubahan dalam arti maju hanyalah manusia yang memiliki **IQ (Intelligence Quotient)**, **EQ (Emotional Quotient)** dan **SQ (Spiritual Quotient)** yang tinggi.

Pada seorang seorang manusia IQ adalah unsur jasmaniah. EQ dan SQ adalah unsur ruhaniah. Suatu bangsa hanya akan maju atau mampu menga-dakan perubahan apabila bangsa terse-but memiliki manyusia-manusia yang EQ dan SQ yang tinggi.

Seorang sosiolog Amerika bernama Francis Fukuyama telah membuktikan secara empiris bahwa bangsa-bangsa yang memiliki keung0gulan emosional diukur dari tingkat **Trust** -- atau kepercayaan kepada orang lain – adalah bangsa yang paling mampu berubah menjadi bangsa yang maju secara ekonomi dan teknologi.

Dari tuntunan Al Qur'an maupun dari pembuktian empiris ilmu pengetahuan ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa tugas pendidikan tinggi pada umumnya dan UGM pada khususnya adalah melakukan proses tazkiyah yang terus menerus untuk mengem-bangkan dan membangun unsur jasmaniah dan ruhaniah manusia dan masyarakat atau meningkatkan IQ, EQ dan SQ manusia. Sayangnya, metode-metode pendidikan tinggi yang digunakan di berbagai lembaga PT sampai saat ini belum menemukan proses pembelajaran yang

efektif untuk mengem-bangkan ketiga unsur tersebut secara seim-bang. Di sinilah saya melihat agama dapat memainkan peranan yang besar dan amat menentukan karena dapat lebih mampu melaksanakan proses tazkiyah yang memberikan perhatian yang seimbang pada semua unsur pembangunan manusia.

### **Fungsi Puasa Ramadhan**

Tak lengkap kiranya ceramah ini kalau tidak diakhiri dengan sedikit uraian tentang peranan ibadah puasa dalam pembangunan sumber daya insani dan khususnya pembangunan unsur ruhaniah manusia atau masyarakat. Semua ibadah yang diwajibkan Allah, terutama puasa Ramadhan adalah wahana yang paling baik untuk melakukan proses tazkiyah guna melatih manusia agar mampu mengendalikan emosi-nya dan mening-katkan spiritualitasnya.

Akhirnya, kepada muslim dan muslimah warga UGM serta jamaah sekalian yang saya muliakan, marilah kita jalankan ibadah puasa ini dengan sebaik-baiknya dengan niat agar ibadah kita ini diterima oleh Allah s.w.t. dan kita dapat melalui proses tazkiyah ini dengan baik dan dapat menjadi manusia dalam keutuhan dimensinya serta mampu menjalankan tugas kekhalfahan di atas bumi. Selamat menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan.

Billahi taufiq wal hidayah, wassala mu'alaikum  
warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 5 November 2002